



PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN PARAGRAF DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA STORY BOX

Indah Wahyuanti¹, Siti Maisaroh²

Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Tinggi Ilmu Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Persatuan Guru Republik Indonesia Jombang Jawa Timur,
Indonesia

Jl. Patimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319

Email: indahwahyuanti@gmail.com,
maysaroh65@gmail.com

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2845>

DOI: 10.32682/sastronesia.v%vi%i.2845

Abstrak

Kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas V SDN Wuluh I Kesamben adalah siswa–siswi mengalami permasalahan dalam membuat judul yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Media yang digunakan guru saat pembelajaran menulis deskripsi adalah buku tema, sehingga pembelajaran menulis paragraf deskriptif bukanlah menjadi hal yang menarik bagi siswa-siswi. Oleh karena itu, masih banyak siswayang kurang semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada menulis deskripsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dengan menggunakan media *story box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menyusun paragraf deskripsi kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata yang telah dicapai pada tahap prasiklus oleh siswa yaitu 70,23 dengan persentase 38,09%. Kemudian pada siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 75,95 dengan presentase 81,71%, selanjutnya meningkat pada siklus II yang nilai rata-rata sebesar 80,90 dengan presentase 95,24%. Pada siklus pertama secara klasikal belum dikatakan tuntas.

Kata kunci : *Peningkatan, story box, paragraf deskripsi*

Abstract

The difficulty faced by the fifth grade students of SDN Wuluh I Kesamben was the difficulty of the students in making a title matched with the object that has been



described. The media used by the teacher when learning to write description paragraphs was a theme book, so learning to write descriptive paragraphs is not an interesting thing for students. Therefore, there are still many students who are not enthusiastic about learning Indonesian, especially in writing descriptions. Based on the results of the research that has been done, it can be concluded that using story box media can improve student learning outcomes in Indonesian subjects, especially in the preparation of description paragraphs for fifth grade students of SDN Wuluh I Kesamben Jombang. The increase in learning outcomes can be seen from the increase in each cycle. The average score that has been achieved at the pre-cycle stage by students is 70.23 with the percentage of 38.09%. Then in the first cycle the average score was 75.95 with the percentage of 81.71%, then increased in the second cycle with an average value of 80.90 with the percentage of 95.24%. In the first cycle classically it has not been said to be complete because only 18 students or 81.71% of students get a score of >75, in the second cycle classically students are said to have been very good because 20 students or 95.25% have reached the target.

Keyword: *Improvement, Story box, Description paragraph*

Pendahuluan

Bahasa Indonesia salah satu mata pelajaran di sekolah, mulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan sampai kejenjang perguruan tinggi. Ada banyak mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dipelajari dan banyak petunjuk yang harus dicapai dalam setiap indikatornya. Guru berkewajiban untuk menyampaikan dan membimbing siswanya dalam proses pembelajaran. Pada tingkat sekolah dasar terdapat materi tentang menyusun paragraf deskriptif, dan pada pembelajaran kali ini guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan media sebagai sarana untuk mengkomunikasikan materi, dan diharapkan siswa dapat memahami materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kelas V di SDN Wuluh 1 Kesamben pada tanggal 16 November 2022 diketahui bahwa siswa-siswi masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskriptif. Siswa-siswi kesulitan dalam mengembangkan ide menulis karena objek pengamatan menulis tidak berubah. Kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa tersebut adalah sulitnya siswa-siswi dalam membuat judul yang sesuai dengan objek yang dideskripsikan. Hal ini dikarenakan media sebagai objek deskripsi tidak atau belum mencukupi. Media yang digunakan guru saat pembelajaran menulis deskripsi adalah buku tema. Guru tidak menggunakan media lain di sekolah, sehingga pembelajaran menulis paragraf deskriptif bukanlah menjadi hal yang menarik bagi siswa-siswi.

Peningkatan kemampuan penguasaan dipilih untuk topik judul karena menurut peneliti setelah melakukan observasi awal menemukan masalah pada kegiatan pembelajaran. Masalahnya yaitu berada pada media pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran

adalah salah satu alat yang berpengaruh untuk keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan menulis paragraf deskripsi ditekankan karena kurangnya minat siswa dalam menulis dan mendeskripsikan suatu hal. Maka dari itu perlu adanya peningkatan kemampuan siswa, salah satunya yaitu bisadengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dalam kegiatan mendidik. Peneliti memilih SDN Wuluh I Kesamben Jombang sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih objek di sekolah tersebut karena, sekolah tersebut berada di pinggir kabupaten bahkan di daerah perbatasan antara Jombang – Mojokerto, akan tetapi perangkat pembelajaran di sekolah tersebut sudah cukup memadai salah satu contohnya seperti media proyektor. Akan tetapi di SDN Wuluh I Kesamben belum pernah melakukan penelitian yang serupa yaitu menggunakan media *story box*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas. Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses yang memberikan kepercayaan pada pengembangan daya pikir refleksi, pembahasan keputusan dan tindakan oleh orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian kolektif dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatan Arikunto (2006:109). Berdasarkan pendapat ahli yang dikutip di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian aktivitas kelas merupakan upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran menyusun paragraf deskripsi menggunakan media *story box* ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang dalam siklus tersebut memiliki empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas V SDN Wuluh 1 Kesamben Jombang yang awalnya dengan jumlah dengan jumlah siswa 22 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan menjadi 21 siswa dengan 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dikarenakan 1 siswa perempuan pindah sekolah, dengan fokus penelitian pada ketrampilan menyusun paragraf deskripsi dengan menggunakan media *story box*. Penelitian ini dilakukan di SDN Wuluh 1 Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu minggu pada tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu tes yang terdiri dari pretest dan posttest, observasi, serta dokumentasi.

Menurut Arikunto (2010:192), alat penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk melakukan tugas dengan lebih mudah atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat observasi dan evaluasi dalam proses pembelajaran, serta keterampilan bagi siswa untuk menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan media visual berupa *story box*. Menurut Arikunto (2010:199), observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan mata. Observasi bisa juga disebut observasi, dan itu termasuk kegiatan menggunakan semua indera untuk memuat perhatian pada suatu objek. Observasi sangat berguna bagi keberhasilan penelitian. Penelitian ini menggunakan daftar pantauan untuk memudahkan penelitian. Lembar observasi ini digunakan untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tabel observasi yang digunakan adalah tabel observasi aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media berupa gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas V berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari di SDN Wuluh 1. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kinerja guru. Penelitian tindakan di kedua kelas menumbuhkan sikap profesional guru, dan yang ketiga adalah memperbaiki situasi di mana praktik berlangsung. Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari siklus-siklus sebelumnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, adapun tahapan penelitiannya adalah perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal Tindakan (Prasiklus)

Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan prasiklus yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan, sebelum melaksanakan observasi peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu terhadap siswa kelas V kemudian melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang meliputi beberapa hal yaitu sebagai berikut: Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tema yang akan dipelajari. Membuat lembar kerja dan lembar jawaban untuk siswa.

Pelaksanaan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa terlebih dahulu.
- 2) Guru mengabsen siswa.
- 3) Guru memotivasi siswa.
- 4) Guru memberikan apersepsi kepada siswa.
- 5) Guru meminta siswa untuk membuka buku paket.
- 6) Guru menyampaikan materi.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari dan menanyakan pemahaman siswa terhadap materi.
- 8) Guru memberikan tugas.

Pengamatan

Pada saat peneliti melaksanakan observasi terhadap pembelajaran Tematik, kondisi pembelajaran lebih mengarah ke dalam pendekatan konvensional yaitu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas sementara. Pada kegiatan pembelajaran tersebut belum menggunakan media dalam proses pembelajaran, akibatnya siswa hanya memperhatikan dan mendengar saja, sehingga hasil belajar kurang optimal.

Refleksi

Hasil belajar dari observasi prasiklus belum menunjukkan hasil yang memuaskan, hal ini disebabkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa sibuk sendiri dan tidak termotivasi dalam pembelajaran dengan hal tersebut mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran kurang bermakna sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa untuk mencapai hasil yang maksimal diperlukan pengajaran yang menarik minat serta motivasi siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan pada kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang yang berjumlah 21 siswa.

Deskripsi Hasil Tiap Siklus

Dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut:

Prasiklus

Sebelum mengambil tindakan, peneliti pertama kali melakukan observasi awal untuk mempelajari bahasa Indonesia menggunakan "*story box*" media visual pada kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang. Tepat pada hari Senin, 21 Maret 2022, peneliti melakukan kegiatan prasiklus untuk menentukan kemampuan awal siswa, terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hasil pembelajaran dalam pembelajaran tematik siswa, sebelum melakukan penelitian menggunakan "*media story box*". Melihat dan mengamati secara langsung hasil pengamatan dalam proses implementasi sebelum siklus, guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk memaparkan subjek yang masih teoritis, yang didasarkan pada buku tematik, memicu komunikasi satu arah sehingga siswa menjadi bosan, dan tidak ada antusiasme untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung aktivitas siswa pada saat pembelajaran hanya mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru tanpa ada keaktifan dari siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran. Pada tahap prasiklus ini terdapat hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dalam menulis deskripsi hanya mencapai 38,09%. Dapat dilihat dari hasil evaluasi berikut:

Tabel I Daftar Nilai Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHJ	75	75	√	
2.	AWS	75	75	√	
3.	AK	75	60		√
4.	ARA	75	60		√
5.	ANHF	75	70		√
6.	ALR	75	75	√	
7.	CKS	75	70		√
8.	DPF	75	75	√	
9.	DAI	75	65		√
10.	FZ	75	75	√	
11.	HBS	75	70		√
12.	IAS	75	75	√	
13.	LPDS	75	75	√	
14.	MEAA	75	70		√
15.	MBAF	75	70		√
16.	MAMYA	75	70		√
17.	MAR	75	60		√
18.	NA	75	70		√
19.	RRS	75	75	√	
20.	SZF	75	70		√
21.	SKP	75	70		√
	Jumlah Nilai		1475	38,09%	61,9%
	Rata-rata		70,23		
	<50	-	-	Sangat Kurang	
	Jumlah	21	100%		

Dari data di atas sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan tes kemampuan awal yaitu dengan nilai rata-rata. Nilai yang paling rendah adalah 60, sedangkan nilai yang paling tinggi adalah 75. Siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan ada 13 orang siswa dan yang mendapat nilai di atas ketuntasan ada 8 orang siswa.

Siklus I

Dari data yang diperoleh pada tahap prasiklus tindakan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan siklus pertama, dengan tujuan agar memperoleh suatu peningkatan dalam hasil belajar yang dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa. Pelaksanaan siklus I dilakukan 1x pertemuan yaitu pada tanggal 21 Maret 2022.

Perencanaan

Pada tahap ini membutuhkan beberapa langkah-langkah yaitu :

- 1) Menyiapkan angket pratindakan
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Menyiapkan skenario pembelajaran untuk menerapkan media pembelajaran visual *story box*.
- 5) Menyiapkan lembar tes siswa untuk mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diberikan media pembelajaran visual *story box*.

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, yaitu tahap kegiatan membuka dengan mengucapkan salam berdoa serta mengabsen siswa. Kemudian peneliti melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah apersepsi dilakukan, peneliti memaparkan topik dan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, dilanjutkan dengan pemberian angket pratindakan pada siswa dan menyuruhnya untuk mengisi angket tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah kegiatan inti. Peneliti menjelaskan materi tentang cara menentukan ide pokok paragraf dan mengembangkan ide pokok menjadi paragraf yang padu, serta peneliti memberi kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami mengenai pelaksanaan pembelajaran. Peneliti juga meminta beberapa orang yang terlihat pasif dan yang sering ribut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Kemudian memberikan contoh teks "Organ Gerak Manusia dan Hewan" agar siswa paham. Adapun tugas siswa yaitu bersama-sama membaca teks lalu siswa menentukan ide pokok yang terdapat dalam teks tersebut.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan peneliti adalah menyimpulkan materi, peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Siswa yang pasif juga ikut menyimpulkan hasil pembelajaran karena peneliti juga memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif. Kegiatan selanjutnya guru memberikan latihan kepada siswa untuk menulis paragraf deskripsi yang temanya sudah ada di dalam media *story box*. Siswa memilih sendiri tema secara acak pada media *story box* yang sudah disediakan peneliti.

Tiap siswa disediakan lembar kerja untuk menyusun paragraf deskripsi, agar siswa dapat menulis dengan konsentrasi dan suasana kelas menjadi lebih tertib peneliti berkeliling mengawasi siswa yang sedang menulis. Dilaksanakan satu kali evaluasi, siklus I terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut : Setelah mengerjakan dan mengumpulkan latihan siswa diajak untuk *ice breaking* sebentar agar siswa menjadi lebih *fresh* setelah itu dilanjut dengan pemberian motivasi oleh guru agar siswa tetap ceria, sehat, dan semangat belajar. Kemudian peneliti memerintahkan ketua kelas untuk berdoa dilanjut dengan kegiatan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam oleh peneliti.

Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran. Dalam hasil observasi terhadap guru dan siswa masih ada kegiatan yang belum terlaksana dengan baik, yaitu :

- a) Guru dalam membangkitkan minat dan keingintahuan siswa dalam memahami materi masih memerlukan cara yang lebih mudah menarik minat dan keingintahuan siswa.
- b) Guru belum menggunakan metode yang bervariasi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.
- c) Masih sulitnya siswa menemukan sendiri konsep dalam pembelajaran serta kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran.
- d) Masih banyaknya siswa yang kurang teliti dalam mengerjakan latihan evaluasi.
- e) Siswa masih malu untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

Refleksi aktifitas guru dan siswa

Pada siklus pertama, aspek-aspek ini telah diperbaiki oleh guru dalam siklus kedua dengan:

- a) Guru menemukan cara yang lebih menarik untuk memotivasi siswa dan memperhatikan aktivitas siswa sehingga siswa menunjukkan tindakan yang dilakukan oleh guru di depan kelas.
- b) Guru menawarkan siswa untuk menunjukkan aktivitas dalam proses pembelajaran dalam pemahaman materi.
- c) Guru menerapkan inovasi baru untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.
- d) Ketika melakukan pendekatan, guru harus memberikannya kepada siswa supaya semua siswa dapat dengan yakin mengajukan pertanyaan tentang bahan yang tidak dapat difahami.
- e) Guru harus memantau setiap siswa dalam belajar sementara siswa melakukan latihan penilaian supaya siswa menjadi lebih berhati-hati dalam menyusun paragraf deskripsi menggunakan media *story box*.
- f) Refleksi hasil belajar siswa siklus I

Refleksi ini merupakan penilaian oleh peneliti. Hasil kerja pertama dengan melihat kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Nilai yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Daftar Nilai Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai		Ketuntasan	
			Prasiklus	Siklus I	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHJ	75	75	80	√	
2.	AWS	75	75	85	√	
3.	AK	75	60	75	√	
4.	ARA	75	60	65		√
5.	ANHF	75	70	75	√	
6.	ALR	75	75	80	√	
7.	CKS	75	70	75	√	
8.	LBH	75	75	75	√	
9.	HBS	75	65	75	√	
10.	IAS	75	75	80	√	
11.	LPDS	75	70	70		√
12.	MEAA	75	75	80	√	
13.	MBAF	75	75	75	√	
14.	MAMYA	75	70	75	√	
15.	MAR	75	70	75	√	
16.	NA	75	70	75	√	
17.	RRS	75	60	70		√
18.	SZF	75	70	75	√	
19.	SKP	75	75	80	√	
20.	AHJ	75	70	75	√	
21.	AWS	75	70	80	√	
22.	Jumlah Nilai		1475	1595		
	Nilai Rata-rata		70,23	75,95		
	Ketuntasan belajar				81,71%	14,28 %

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntas siswa sebagaiberikut:

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 18
siswa Siswa yang
belum tuntas: 3 siswa

$$\text{Nilai rata rata siswa : } X = \frac{\sum x}{N} = \frac{1595}{21} = 75,95$$

Presentasi nilai ketuntasan siswa:

$$\begin{aligned} \text{Tuntas} & : KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\% \\ \text{Belum Tuntas} & : KB = \frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{3}{21} \times 100\% = 14,28\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
83-100	1	4,76%	Sangat Baik
72-82	17	80,95%	Baik
61-71	3	14,29%	Cukup
50-60	-	-	Kurang
<50	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	21	100%	

Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media *Story Box* pada siswa kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang yaitu baik. Karena dapat dilihat dari nilai yang diperoleh mendapat persentase yaitu 85,71% hampir mendekati nilai ketuntasan proses menulis deskripsi masih didominasi oleh guru yang aktif dalam mengikuti pelajaran. Pada saat guru menjelaskan pembelajaran, ada beberapa siswa yang asik sendiri dan tidak memperhatikan dengan benar, hasilnya disaat guru membagikan latihan evaluasi siswa tersebut terus bertanya. Dari hasil refleksi siklus I, selanjutnya diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti untuk melanjutkan pada siklus II yaitu hasil kinerja siswa dalam menyusun paragraf deskripsi belum memenuhi, masih banyak siswa yang kurang dapat memahami penggunaan ejaan dan bahasa pada hasil karya penyusunan paragraf deskripsinya. Siklus II hampir sama dengan siklus I, pada siklus II ini siswa yang sering ribut selalu diawasi agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I, dimana dalam proses pembelajaran pada siklus I, dengan menggunakan media pembelajaran *story box* belum mencapai hasil yang maksimum sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II. Untuk itu peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 24 Maret 2022, dengan tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Pada tahap ini membutuhkan beberapa langkah-langkah yaitu :

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Menyiapkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasilbelajar siswa.
- 3) Menyiapkan skenario pembelajaran untuk menerapkan mediapembelajaran visual *story box*.

- 4) Menyiapkan lembar tes siswa untuk mengevaluasi hasil belajarsiswasetelah diberikan media pembelajaran visual *story box*.
- 5) Menyiapkan angket pascatindakan

Pelaksanaan

Pada kegiatan awal, yaitu tahap kegiatan membuka membuka dengan mengucapkan salam berdoa serta mengabsen siswa. Lalu Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah apersepsi dilakukan, guru mengemukakan topik dan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang mudah diserap siswa.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh guru adalah kegiataninti. Guru menjelaskan materi tentang menulis cerita berdasarkan gambar yang tersaji dan guru mempersilahkan siswa untuk menanyakan hal-hal yang dipahami mengenai pelaksanaan pembelajaran. Guru juga meminta beberapa orang yang terlihat pasif dan yang sering ribut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan guru tadi. Kemudian memberikan media *story box* dan siswa memilih sendiri gambar yang ada pada *box* agar siswa paham. Tugasnya yaitu siswa menulis paragraf yang ide pokok yang terdapat didalam gambar pada lembar kerja yang sudah disediakan.

Pada kegiatan akhir yang dilakukan guru adalah menyimpulkan materi, guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bertanya apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Siswa yang pasif juga ikut menyimpulkan hasil pembelajaran karena guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang pasif.

Kegitan selanjutnya guru memberikan angket kepada siswa untuk diisi sesuai dengan keadaan yang dialami oleh siswa dalam menulis paragraf menggunakan media berupa *story box*. Setelah mengisi dan mengumpulkan angket pascatindakan siswa diberi motivasi oleh guru agar tetap ceria, sehat, dan semangat belajar. Kemudian memerintahkan ketua kelas untuk berdoa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, diperoleh data penelitian dari siklus II berupa data yang berasal dari hasil pengamatan. Data yang berasal dari hasil pengamatan merupakan hasil analisis dari pengamatan aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa

Deskripsi observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat terdapat pada siklus II terdapat aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *Story Box*.

Pada penelitian siklus II termasuk kedalam kategori baik dimana guru telah mampu menerapkan media *Story Box* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis paragraf deskripsi kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih bermakna dan hasil yang sangat memuaskan dan peningkatan dibandingkan dari proses pembelajaran siklus I. Refleksi aktivitas Guru dan Siswa

Kekurangan-kekurangan pada pra siklus dan siklus I sudah diperbaiki pada siklus

II. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II telah terjadi peningkatan.

Refleksi

Refleksi ini adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil tindakan pada siklus II. Adapun nilai yang diperoleh pada siklus II dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Daftar Nilai Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai			Ketuntasan	
			Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas	Belum Tuntas
1.	AHJ	75	75	80	85	√	
2.	AWS	75	75	85	85	√	
3.	AK	75	60	75	80	√	
4.	ARA	75	60	65	70		√
5.	ANHF	75	70	75	85	√	
6.	ALR	75	75	80	90	√	
7.	CKS	75	70	75	85	√	
8.	DPF	75	75	75	80	√	

9.	DAI	75	65	75	85	√	
10.	FZ	75	75	80	85	√	
11.	HBS	75	70	70	75	√	
12.	IAS	75	75	80	85	√	
13.	LPDS	75	75	75	90	√	
14.	MEAA	75	70	75	80	√	
15.	MBAF	75	70	75	75	√	
16.	MAMYA	75	70	75	75	√	
17.	MAR	75	60	70	75	√	
18.	NA	75	70	75	80	√	
19.	RRS	75	75	80	80	√	
20.	SZF	75	70	75	85	√	
21.	SKP	75	70	80	90	√	
	Jumlah nilai		1475	1595	1720		
	Nilai rata-rata		70,23	75,95	80,90		
	Ketuntasan belajar					95,24%	4,76%

Dari data di atas, peneliti dapat menghitung tingkat ketuntasan siswa sebagai berikut :

Keterangan:

Siswa yang tuntas: 20
 siswa yang belum tuntas: 1 siswa
 Nilai rata-rata siswa :

$$X = \frac{\sum x}{N} = \frac{1720}{21} = 81,90$$

$$N = 21$$

Presentasi nilai ketuntasan siswa:

Tuntas	$\frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{20}{21} \times 100\% = 95,24\%$
Belum Tuntas	$\frac{\sum 1}{N} \times 100\% = \frac{1}{21} \times 100\% = 4,76\%$

Tabel Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa

Tingkat Keberhasilan	Frekuensi	Persentase	Kriteria
83-100	11	52,38%	Sangat Baik
72-82	9	42,86%	Baik
61-71	1	4,76%	Cukup
50-60	-	-	Kurang
<50	-	-	Sangat Kurang
Jumlah	21	100%	

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada pelajaran bahasa Indonesia dalam menyusun paragraf deskripsi dengan menggunakan media *story box* di kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang yang berjumlah 21 siswa dapat diketahui pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Presentase nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II

No	Tindakan	Nilai rata-rata	Presentase hasil belajar siswa	Ketuntasan Siswa
1	Pra siklus	70,23	38,09%	Cukup
2	Siklus I	75,95	81,71%	Baik
3	Siklus II	80,90	95,24%	Sangat Baik

Dilihat dari kedua perbandingan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa media *story box* pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menyusun paragraf deskripsi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang. Berdasarkan hasil prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh rata rata kelas 70,23 nilai maksimum 75 dan nilai minimum 60. Sementara presentase siswa yang telah mencapai KKM baru 38,09%. Oleh karena itu, perlu adanya suatu tindakan perbaikan yang harus segera dilaksanakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar yang kurang tersebut. Pada waktu kegiatan observasi, peneliti melihat kegiatan pembelajaran siswa menggunakan media yang kurang menarik bagi siswa. Guru mengajarkan materi menggunakan media buku cetak (tematik) saja. Oleh karena itu, masih banyak siswa yang kurang semangat mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada menulis deskripsi. Nilai rata-rata kelas pembelajaran pada siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan pra siklus,

yaitu 70,23 menjadi 75,95. Nilai maksimum 85 dan nilai minimum 65. Sementara presentase siswa yang telah mencapai KKM pada prasiklus dan siklus I yaitu 38,09% menjadi 81,71%. Pada siklus II hasil belajar meningkat dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari 75,95 menjadi 80,90. Nilai maksimum 90 dan nilai minimum 70. Sementara Presentase siswa yang telah mencapai KKM pada siklus I dan siklus II juga meningkat yaitu dari 81,71% menjadi 95,24%.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan media *story box* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada menyusun paragraf deskripsi kelas V SDN Wuluh I Kesamben Jombang. Adapun peningkatan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata yang telah dicapai pada tahap prasiklus oleh siswa yaitu 70,23 dengan persentase 38,09%. Kemudian pada siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 75,95 dengan presentase 81,71%, selanjutnya meningkat pada siklus II yang nilai rata-rata sebesar 80,90 dengan presentase 95,24%. Pada siklus pertama secara klasikal belum dikatakan tuntas karena hanya 18 siswa atau 81,71% siswa yang mendapat nilai >- 75, pada siklus II secara klasikal siswa sudah sangat baik dikatakan tuntas karena sudah 20 siswa atau 95,25% sudah mencapai target.

Daftar Pustaka

- Ali, Maksum. (2012). Metodologi Penelitian dalam Olahraga. Surabaya: Unesa University Press.
- Arif S. Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bina Aksara
- Arsyad Azhar Dan Asraf Rahman. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Azwar, Syaifuddin. 2019. Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budiman, H. 2016. Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 7(2), 171-182.
- Dwi, Siswoyo. (2008). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta. UNY Press.
- Hasnah, H. 2019. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Media Visual Pada Siswa. Indonesian Journal Of Educational Studies, 22(1).
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Metode Discovery Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Stkip Pontianak. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran, 6(2), 329-339.
- Keraf, G. (2007). Argumentasi dan Narasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniasari, Anna Nurlaila. 2014. Sarikata Bahasa dan Sastra Indonesia. Yogyakarta : Solusi
- Distribusi Mulyana. (2005). Kajian Wacana Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Nalurita, A., & Rusmana, N. Kesalahan Penggunaan Penulisan Huruf Kapital Pada Paragraf Deskripsi Di Sekolah Dasar (Penelitian Deskripsi Terhadap Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar Negeri li Taraju). *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1).
- Nana Sudjana. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: SinarBaru Algesindo.
- Nastiti, R. A., Setyowati, E., & Ardhyantama, V. 2021. Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV Sdn Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1858-1866.
- Pahrin, R. 2021. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Pada Siswa Kelas Iv Sdn 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22.
- Rahayu, P., dkk. 2012. Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Base Melalui Lesson Study. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol.1 (1) :70-88.
- Rosma Hartini. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras Seftiani, E. E. 2020. Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Dengan Menggunakan Metode Karya Wisata Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(2), 115-124.
- Siti Fatonah, M. 2019. *Dasar-Dasar Menulis Paragraf Deskripsi*. Ngagglig Sleman: Cv Budi Utama.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Metode Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ubaidillah, A. Z. 2018. Menulis Paragraf Deskripsi Artistik Menggunakan Strategi Kreatif Produktif Berbasis Multimedia. *Jurnal Pesona*, 4(2), 51-60.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Panduan Bahasa Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.